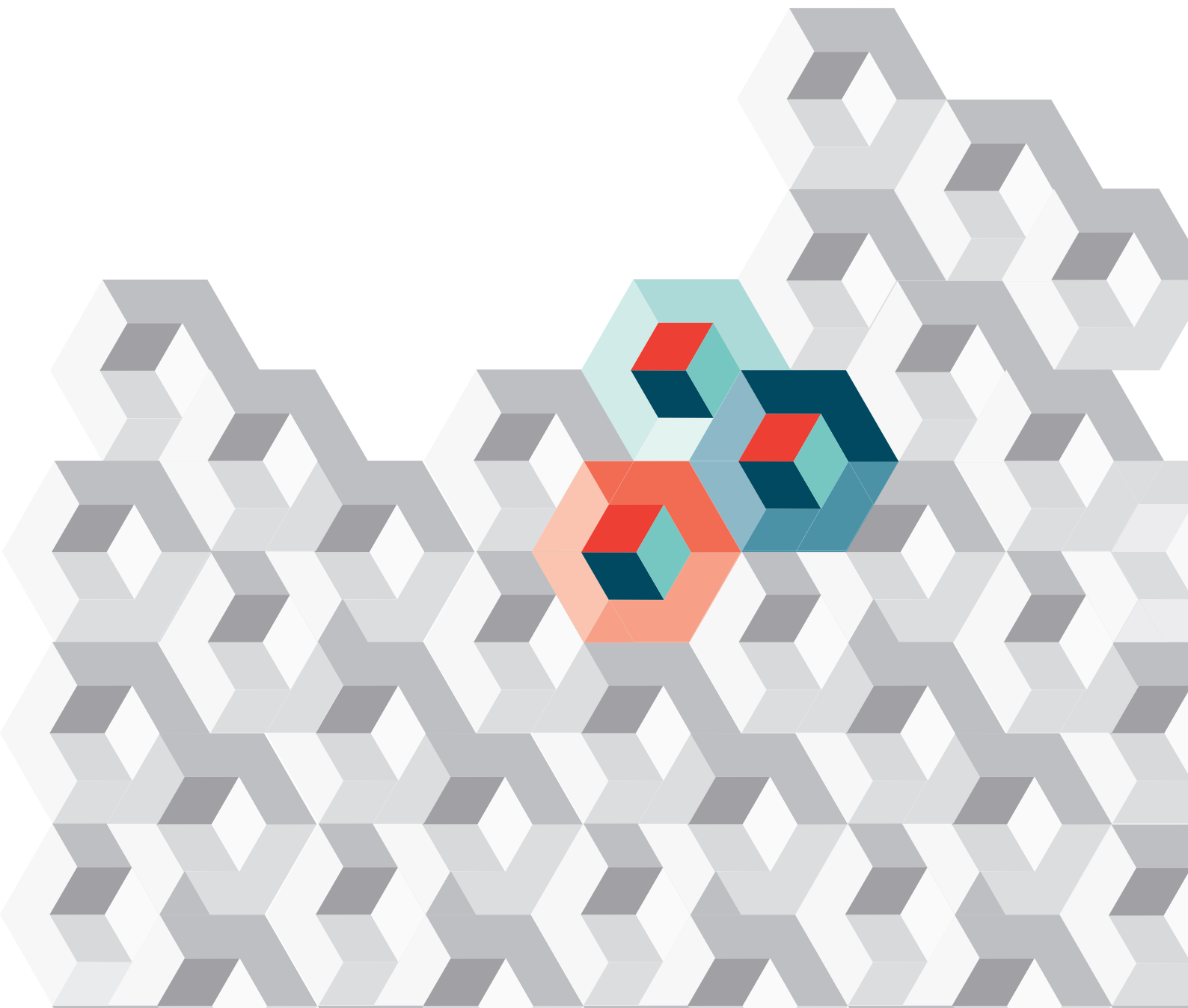


Pedoman Penilaian NKT



Pedoman Penilaian NKT ini disusun oleh Proforest untuk Skema Lisensi Penilai HCV Resource Network. Untuk pertanyaan dan masukan tentang penggunaan pedoman ini dan dokumen pendukungnya silakan hubungi:

HCV Resource Network Secretariat

South Suite, Frewin Chambers,
Frewin Court, Oxford OX1 3HZ
United Kingdom

E: secretariat@hcvnetwork.org

T: +44 (0) 1865 243439

Untuk mendapatkan pedoman dan informasi terbaru tentang Skema Lisensi Penilai HCV Resource Network kunjungi: <https://www.hcvnetwork.org/als/>

Daftar isi

Definisi NKT dan penafsirannya	4
Fase pra-penilaian	6
1.1 Pertukaran informasi	6
1.2 Penentuan Peringkat	8
1.3 Pengumpulan informasi	10
1.4 Jenis informasi utama	11
1.5 Studi pemeriksaan (scoping)	12
1.6 Persiapan dan perencanaan	13
1.7 Menutup fase pra-penilaian	15
Fase penilaian	16
1.8 Identifikasi NKT	16
1.9 Temuan dan rekomendasi NKT	17
1.10 Pelaporan	24
Referensi	26
Lampiran	27
Lampiran 1: Kerangka acuan kerja tim penilaian NKT	27

Untuk siapa pedoman ini?

Penilai yang berlisensi HCV Resource Network

Pedoman ini dimaksudkan untuk menjadi dokumen acuan bagi penilai berlisensi sepanjang tahapan penilaian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) (lihat Gambar 1) dan dirancang untuk digunakan bersama dengan dokumen pendukung lainnya (lihat Tabel 1). Tujuan **Pedoman Penilaian NKT** dan **Templat Laporan NKT** adalah memastikan laporan penilaian NKT memiliki struktur yang baik dan format yang konsisten. Hal ini akan mempermudah pelaksanaan evaluasi laporan oleh pakar sejawat dan Panel Mutu Skema Lisensi Penilai (ALS). Selain itu, pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (organisasi yang meminta dilakukan penilaian NKT dan para pemangku kepentingan lainnya) harus menerima laporan NKT dan ringkasan publik yang disajikan secara jelas dan lebih konsisten baik dalam hal struktur maupun isi.

Bagaimana cara menggunakan pedoman ini

Pedoman ini akan memandu penilai NKT memenuhi berbagai rekomendasi dan persyaratan penilaian NKT sebagai bagian dari ALS. Isi pedoman ini maupun dokumen pendukungnya telah diselaraskan dengan kriteria evaluasi Panel Mutu ALS. Gambar 1 menyediakan tinjauan skematis proses penilaian NKT sekaligus menjadi struktur pemandu pedoman ini.

Ikon-ikon di bawah ini digunakan dalam pedoman untuk mengingatkan penilai kapan diperlukan penelitian berbasis meja, penelitian lapangan, dan konsultasi dengan pemangku kepentingan.

Penelitian berbasis meja (desk-study)

Ikon ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dimaksud kemungkinan dapat diselesaikan dari jarak jauh. Hal ini bisa mencakup penelitian, membaca, analisis dan komunikasi (email, telepon, dsb.).



Penelitian lapangan

Ikon ini menunjukkan perlunya dilakukan kunjungan lapangan dan pengumpulan informasi berbasis lapangan. Hal ini relevan untuk studi pemeriksaan dan selama penelitian lapangan dalam langkah identifikasi NKT fase penilaian.



Konsultasi dengan pemangku kepentingan

Ikon ini menunjukkan perlunya konsultasi dengan berbagai level pemangku kepentingan sepanjang proses penilaian, mulai dari pertukaran informasi awal hingga langkah final pengukuhan NKT.



Dokumen pendukung

Dokumen-dokumen berikut ini dirancang untuk digunakan bersama dengan Pedoman Penilaian NKT. Lihat **Situs web ALS** (<http://www.hcvnetwork.org/als>) secara teratur untuk mendapatkan versi terbaru seluruh dokumen. Penilai yang berlisensi juga akan mendapatkan pemberitahuan tentang perubahan dan pembaruan pada dokumen-dokumen tersebut via email.

Judul Dokumen	Direkomendasikan atau Diwajibkan
Syarat dan Ketentuan	Diwajibkan: seluruh penilai yang berlisensi harus menyetujui Syarat dan Ketentuan yang mencakup rincian mengenai kerahasiaan dan perilaku.
Panduan Umum Identifikasi NKT serta Panduan Umum Pengelolaan dan Pemantauan NKT	Direkomendasikan: Baca, gunakan dan jadikan rujukan. Panduan Umum Identifikasi NKT (https://www.hcvnetwork.org/resources/cg-identification-sep-2014-bahasa-indo/view) Panduan Umum Pengelolaan dan Pemantauan NKT (https://www.hcvnetwork.org/resources/cg-management-and-monitoring-2014-english)
Daftar periksa perencanaan	Direkomendasikan untuk digunakan
Daftar periksa kebutuhan informasi	Direkomendasikan untuk digunakan
Pedoman Penilaian NKT	Diwajibkan: Pedoman (dokumen ini) menguraikan panduan dan informasi wajib serta harus digunakan sebagai dokumen acuan oleh penilai yang berlisensi
Templat ringkasan publik	Diwajibkan: Laporan ringkasan publik harus dikirim bersamaan dengan laporan penilaian NKT final
Templat kajian sejawat	Diwajibkan: Laporan kajian sejawat harus mengikuti templat ini dan dilakukan untuk seluruh penilaian NKT Tingkat 1
Templat laporan penilaian NKT	Diwajibkan: Penilai harus menggunakan templat ini untuk seluruh laporan penilaian NKT yang disampaikan kepada ALS ¹
Lembar sampul untuk laporan penilaian NKT non-standar	Formulir ini diwajibkan hanya jika laporan penilaian disampaikan dalam format selain format laporan HCVRN standar. Lihat lembar sampul untuk mengetahui rincian tentang kapan hal ini dapat diterima.

Tabel 1 Dokumen pendukung yang digunakan dengan Pedoman Penilaian NKT

1 Pada beberapa kasus, dapat digunakan format yang berbeda untuk laporan Penilaian NKT, namun hal ini harus disetujui oleh HCVRN. .

Definisi NKT dan penafsirannya

Sebagai seorang penilai yang berlisensi, Anda setuju untuk mematuhi Piagam HCV Resource Network serta kebijakan dan prosedur Skema Lisensi Penilai (ALS). Karenanya, sangatlah penting agar seluruh penilai yang berlisensi memiliki pemahaman yang sama mengenai definisi NKT, penafsirannya dalam praktek dan pendekatan NKT secara keseluruhan. Agar penilaian NKT konsisten dan sama untuk seluruh komoditas dan wilayah, semua pihak perlu menggunakan definisi NKT yang sama. Definisi HCVRN yang berlaku secara global adalah yang terdapat pada Prinsip & Kriteria (P&K) FSC v.5, 2012. Meskipun definisi singkat ini sudah cukup jelas maksudnya, bahasanya seringkali membutuhkan penafsiran nasional maupun regional. Sejumlah negara telah menyusun, atau sedang dalam proses menyusun, perangkat nasional yang akan menafsirkan dan menerangkan definisi NKT untuk memudahkan identifikasi, pengelolaan dan pemantauan NKT dalam konteks nasional. Namun demikian, beberapa perangkat ini dibuat sebelum revisi terakhir definisi NKT (2012) dan meskipun hal ini tidak akan mengurangi nilai dan kegunaan mereka, para penilai harus senantiasa memeriksa silang dan memastikan penilaian mereka mencerminkan definisi terbaru yang diadopsi oleh HCV Resource Network.

NKT adalah nilai biologis, ekologis, sosial dan budaya yang memiliki signifikansi luar biasa atau sangat penting. Enam kategori NKT adalah:

Kotak 1: Definisi NKT dari P&K FSC v5, 2012 dan HCV Resource Network 2013

NKT 1 Keanekaragaman spesies

Konsentrasi keanekaragaman hayati termasuk spesies endemik, dan spesies langka, terancam atau genting (RTE) yang signifikan di tingkat global, regional maupun nasional.

NKT 6 Nilai-nilai budaya

Tempat, sumberdaya, habitat dan lanskap yang memiliki nilai penting budaya, arkeologis, atau historis secara global atau nasional, atau nilai budaya, ekonomi atau religi/suci yang sangat penting bagi penduduk setempat atau masyarakat adat, yang teridentifikasi melalui keterlibatan dengan penduduk atau masyarakat adat tersebut.

NKT 2 Mosaik dan ekosistem tingkat lanskap

Mosaik dan ekosistem tingkat lanskap besar yang signifikan di tingkat global, regional atau nasional, dan berisi mayoritas populasi spesies yang timbul secara alami dan mampu bertahan hidup dalam pola persebaran dan kelimpahan alami.



NKT 3 Ekosistem dan habitat

Ekosistem, habitat atau refugia yang langka, terancam, atau genting (RTE).

NKT 4 Layanan ekosistem

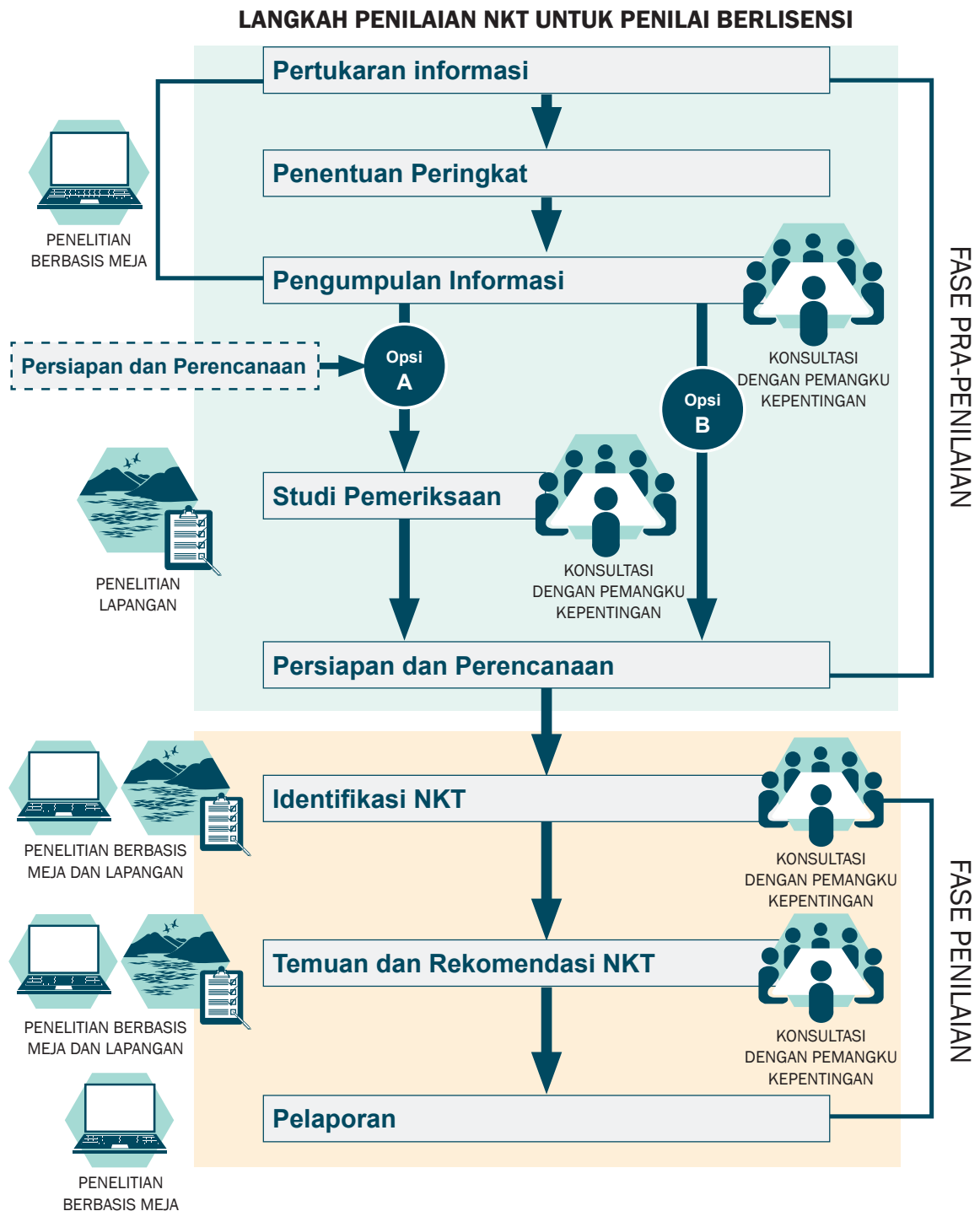
Layanan ekosistem dasar dalam kondisi kritis termasuk perlindungan tangkapan air dan pengendalian erosi tanah dan lereng yang rentan.

NKT 5 Kebutuhan masyarakat

Tempat dan sumberdaya yang mendasar untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk setempat atau masyarakat adat (misalnya untuk mata pencaharian, kesehatan, gizi, air), yang teridentifikasi melalui keterlibatan dengan penduduk atau masyarakat adat tersebut.

Proses Penilaian NKT

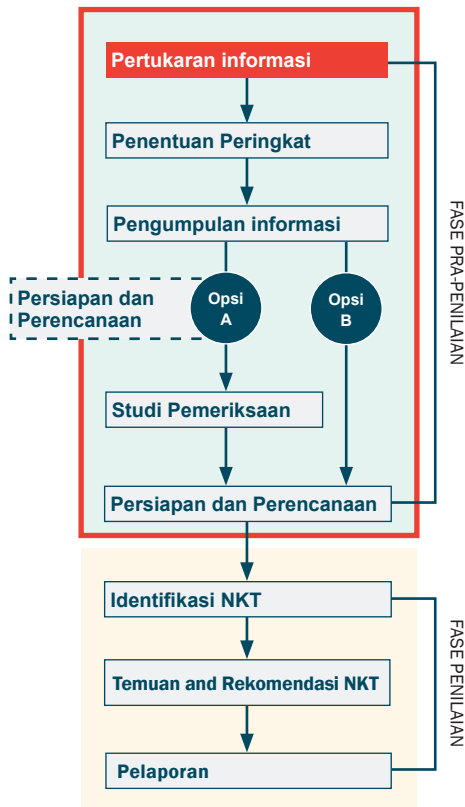
Proses penilaian NKT terbagi ke dalam fase pra-penilaian dan fase penilaian. Pada fase pra-penilaian, penekanannya ada pada pengumpulan informasi pendahuluan, perencanaan dan persiapan yang memungkinkan Anda melaksanakan fase penilaian secara lebih efisien dan efektif yang meliputi analisis dan penelitian lapangan penilaian NKT yang terperinci. Gambar 1 menggambarkan berbagai langkah dan kegiatan utama utama dalam proses penilaian NKT.



Gambar 1: Ilustrasi berbagai langkah proses penilaian NKT, yang terbagi ke dalam fase pra-penilaian dan penilaian. Lihat teks untuk memperoleh penjelasan tentang berbagai langkah dan ikon yang berbeda.

Fase pra-penilaian

Fase pra-penilaian dimaksudkan untuk mempersiapkan tim penilaian dalam melakukan penilaian lengkap NKT. Ini adalah waktunya untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi kesenjangan data dan sumber, mempersiapkan pekerjaan lapangan secara menyeluruh, dan mengidentifikasi pemangku kepentingan, di samping sejumlah hal penting lain yang perlu dilakukan. Fase pra-penilaian membantu penilai memahami kondisi dan potensi kehadiran NKT secara lebih jelas serta mengidentifikasi sumber-sumber data yang dapat membantu identifikasi NKT. Mengetahui NKT apa saja yang berpotensi ada akan membantu saat membuat keputusan tentang keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam tim penilaian NKT, data pendukung yang diperlukan dan siapa yang harus diajak konsultasi selama penilaian. Penilaian NKT harus mencakup keenam kategori NKT atau memberikan pembenaran yang memadai mengapa sebuah kategori NKT dikecualikan dari penilaian. **Fase pra-penilaian dimulai dengan permintaan awal dari Organisasi² yang meminta dilakukan penilaian NKT, dan berlanjut hingga ke titik di mana tim penilaian siap memulai penilaian lengkap NKT.**



Anda bisa melihat pada Gambar 1 bahwa Konsultasi dengan Pemangku Kepentingan berlangsung sepanjang proses penilaian dan bukan merupakan sebuah langkah yang terpisah. Tujuan konsultasi selama fase awal penilaian adalah untuk memberitahu pemangku kepentingan tentang tujuan penilaian, mengumpulkan informasi mengenai kondisi sosial dan lingkungan di wilayah penilaian, serta mengidentifikasi kekhawatiran dan rekomendasi tentang penilaian dan potensi NKT. Penilai harus mulai mengumpulkan daftar kekhawatiran yang berhubungan dengan lokasi, operasional dan Organisasi. Hal ini akan membantu dalam penyusunan daftar ringkas permasalahan utama, yang dapat diselidiki selama penilaian NKT. Karena diperlukan dokumentasi dalam laporan penilaian NKT, akan berguna pula untuk mulai mendokumentasikan konsultasi dengan pemangku kepentingan sejak dari awal (lihat [Bagian 1.8.1](#) untuk rinciannya).

1.1 Pertukaran informasi

Langkah pertama penilaian NKT terdiri dari kegiatan berbasis meja yang secara umum dapat diselesaikan dari jarak jauh. Hal ini bisa melibatkan email, panggilan telepon, pencarian internet dan kajian literatur. Langkah ini dapat memakan waktu mulai dari beberapa hari hingga beberapa minggu tergantung pada informasi yang tersedia dan tingkat pengenalan penilai terhadap negara atau lokasi penilaian. Jika terdapat data yang berlimpah, mutakhir dan dapat diandalkan pada fase pra-penilaian, penilaian NKT mungkin dapat dilakukan dengan waktu lapangan yang lebih sedikit dibanding jika kekurangan data.



2 Kami menggunakan istilah Organisasi ("o" besar) untuk merujuk organisasi yang meminta dilakukan penilaian NKT.

1.1.1 Permintaan informasi

Ketika penilai NKT dihubungi dan diminta melakukan penilaian NKT, mereka harus memulainya dengan mengumpulkan informasi tentang hal-hal berikut ini:

- Apa yang diketahui tentang Organisasi yang meminta penilaian NKT? (ruang lingkup operasional secara geografis, reputasi, komitmen yang ada pada persoalan lingkungan dan sosial, target kampanye LSM dan masyarakat sipil?, dsb)
- Dimana letak lokasi penilaian? (koordinat geografis, peta sudah tersedia?)
- Luas (ha) rencana operasional (misalnya, konsesi, perkebunan atau unit pengelolaan - MU)
- Penutup lahan / tata guna lahan saat ini
- Apa rencana proyek atau pengembangan saat ini maupun di masa depan? (misalnya, kehutanan, perkebunan, pertanian)
- Apa alasan dilakukannya penilaian NKT? (misalnya, untuk mematuhi sebagian persyaratan skema sertifikasi, kebijakan perusahaan)
- Apakah Organisasi sudah memiliki izin untuk melakukan eksplorasi dan/atau beroperasi? (batas perizinan – dengan koordinat geografis)
- Apakah Organisasi sudah memulai komunikasi dengan pemangku kepentingan yang berpotensi terkena dampaknya? (yakni, telah memulai tahap pertama proses meminta Persetujuan Bebas dan Berdasarkan Pengetahuan di Muka, FPIC?)

1.1.2 Komunikasi dengan Organisasi

Sebagai penilai yang berlisensi, penting untuk memastikan Organisasi yang meminta dilakukan penilaian NKT memiliki pemahaman yang jelas tentang hal-hal berikut:

- Tujuan ALS HCVRN
- Apa artinya menjadi penilai yang berlisensi HCVRN (berlisensi sementara maupun penuh)
- Apa maksud penilaian digolongkan sebagai Tingkat 1 vs Tingkat 2
- Ringkasan publik laporan NKT harus disusun dan disediakan jika diminta

Membagi **Paparan ALS untuk Perusahaan** dengan Organisasi mungkin akan berguna.

Kotak 2: Perlindungan tambahan yang digunakan bersama konsep NKT

Pada kebanyakan kasus, penilaian NKT dapat dilakukan di lokasi manapun, namun mungkin ada kasus di mana penilaian NKT akan bertentangan dengan Piagam HCVRN.

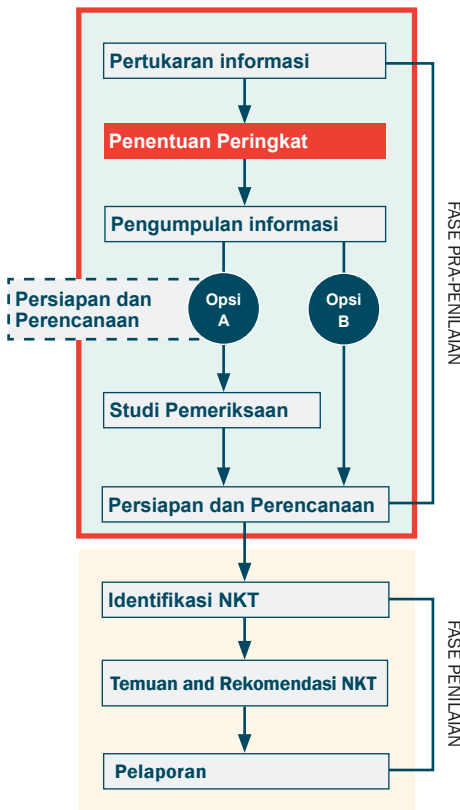
Sebagai contoh, lahan untuk pengembangan kehutanan dan pertanian dapat dialokasikan dengan berbagai tingkatan uji tuntas dan perencanaan tata guna lahan yang terkoordinasi. Dalam prakteknya, hal ini berarti pemerintah dapat mengalokasikan konsesi yang bisa menimbulkan ancaman yang serius terhadap keanekaragaman hayati, habitat dan/atau masyarakat setempat. Jika terindikasi dengan jelas sejak penyaringan berbasis meja dan/atau studi pemeriksaan bahwa sebuah wilayah tidak tepat untuk pengembangan, penilai NKT harus membuat rekomendasi yang menentang dilanjutkannya proyek dan menolak melakukan penilaian lengkap NKT.

Jika penilaian NKT dilakukan sebagai bagian dari skema sertifikasi multi pemangku kepentingan (misalnya FSC, RSPO), perusahaan diasumsikan akan berusaha menghormati seluruh Prinsip dan Kriteria (P&K) dalam standar tersebut. Hal ini mencakup persyaratan legalitas, hak asasi manusia dan transparansi.

1.2 Penentuan Peringkat

Salah satu tujuan utama ALS HCVRN adalah meningkatkan kualitas laporan NKT. Sejalan dengan hal ini, ALS mewajibkan dilakukannya kajian sejawat pada kasus di mana penilaian NKT dilakukan di bawah kondisi yang memiliki potensi risiko dan dampak yang besar pada NKT. **Proses menentukan apakah laporan Anda membutuhkan kajian sejawat atau tidak disebut Penentuan Peringkat (Tier Rating).** Ada dua tingkatan dalam sistem ini: Tingkat 1 dan Tingkat 2. Proyek Tingkat 1 adalah yang berlangsung dalam konteks potensi risiko dan dampak yang besar, sedangkan proyek Tingkat 2 dapat dianggap memiliki tingkat dampak dan risiko yang lebih “standar”.

Seluruh penilai yang berlisensi (baik sementara maupun penuh) diwajibkan untuk melakukan penentuan peringkat yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti skala, intensitas dan risiko proyek atau pembangunan yang membutuhkan penilaian NKT. Penentuan peringkat seharusnya dapat dilakukan saat pertukaran informasi berbasis meja pada fase pra-penilaian. Namun demikian, penentuan peringkat dapat juga berubah berdasarkan hal yang diketahui selama studi pemeriksaan. **Hal yang paling utama adalah memastikan diambilnya pendekatan pencegahan saat menentukan peringkat yang tidak meremehkan potensi dampak atau risiko yang mungkin berhubungan dengan proyek atau pembangunan.**

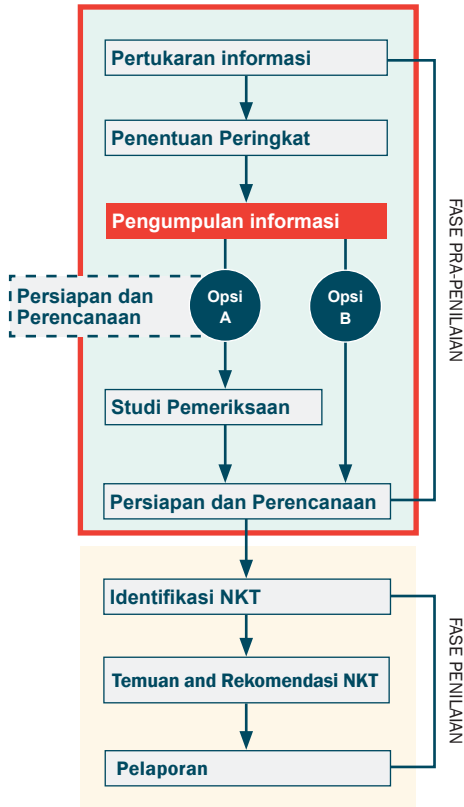


Penentuan peringkat harus dilaporkan kepada HCVRN dan akan menentukan biaya terkait dengan evaluasi laporan penilaian akhir. Penilaian Tingkat 1 akan memakan biaya yang lebih tinggi karena Panel Mutu perlu membaca secara seksama surat konfirmasi dan laporan kajian sejawat serta melakukan tindak lanjut jika diperlukan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan evaluasi per laporan penilaian NKT. Untuk Tingkat 1, penilai harus meminta pakar sejawat, yang ada dalam daftar pakar sejawat yang disetujui di situs web ALS, untuk melakukan kajian sejawat yang diperlukan. Laporan kajian sejawat dan surat persetujuannya harus disampaikan kepada Panel Mutu sebagai bagian dari proses evaluasi.

Jawaban “ya” terhadap satu atau lebih kondisi pada Tabel 2 berikut berarti penilaian tersebut dapat digolongkan sebagai Tingkat 1.

Indikator potensi risiko dan dampak	Pertanyaan utama Jika jawaban terhadap satu atau lebih pertanyaan berikut adalah YA: Penilaian akan dianggap sebagai Tingkat 1 dan diperlukan kajian sejawat
SKALA	
Skala proyek: luas keseluruhan (ha) yang terkena dampak kegiatan produksi	Apakah operasionalnya mencakup atau mempengaruhi lebih dari 50.000 ha?
INTENSITAS	
Konversi ekosistem atau habitat alami: perubahan dari komposisi dan struktur ekosistem dan habitat alami menjadi hutan tanaman industri, pertanian atau penutup / tata guna lahan lainnya.	Apakah ada rencana melakukan konversi lebih dari 500 ha ekosistem atau habitat alami? Catatan: jika terdapat lebih dari satu area yang akan dikonversi di wilayah yang sama, pertimbangkan area secara keseluruhan.
RISIKO	
Tingkat pengalaman penilai NKT: jika penilai hanya memiliki lisensi sementara, kajian sejawat diperlukan sebagai upaya tambahan untuk memastikan jaminan mutu.	Apakah penilai kepala NKT memiliki lisensi sementara?
Ancaman terhadap keanekaragaman hayati: kegiatan produksi yang dapat mengganggu atau merusak kawasan keanekaragaman hayati yang menjadi prioritas nasional atau internasional (misalnya, kawasan lindung, wilayah keanekaragaman hayati utama, lanskap hutan perawan).	Apakah wilayah proyek memiliki, berbatasan atau tumpang tindih dengan wilayah keanekaragaman hayati prioritas?
Masyarakat adat dan penduduk setempat: populasi penduduk yang tumpang tindih dan/atau menggunakan sumberdaya di wilayah proyek.	Apakah masyarakat adat atau penduduk lokal yang tinggal atau menggunakan wilayah tersebut memiliki klaim terhadap lahan, air dan atau sumberdaya alam di wilayah proyek?
Berbagai Prinsip dan Kriteria dalam skema sertifikasi diasumsikan mencakup sejumlah permasalahan utama produksi yang bertanggung jawab. Penilaian NKT tidak dimaksudkan untuk digunakan secara terpisah dari tindakan perlindungan lainnya (misalnya, legalitas). Jika digunakan di luar skema sertifikasi yang diakui secara luas , ada risiko yang tinggi kurangnya perlindungan tambahan.	Apakah penilaian NKT berlangsung <i>di luar</i> skema sertifikasi yang diakui?

Tabel 2 Penentuan peringkat penilaian NKT. Jika ditemukan salah satu kondisi di atas, penilaian digolongkan sebagai Tingkat 1 dan karenanya memerlukan kajian sejawat.



1.3 Pengumpulan informasi

Penelitian berbasis meja selanjutnya akan dilakukan dengan pengumpulan informasi yang lebih banyak. Penilai harus mengumpulkan informasi yang ada dan mengidentifikasi celah apa yang perlu diisi selama studi pemeriksaan (jika berlaku) dan penilaian NKT. Akan berguna untuk melihat **Daftar Periksa Kebutuhan Informasi** pada tahapan ini dan mengetahui informasi apa saja yang tersedia untuk lokasi, misalnya:

- Apakah telah dilakukan Penilaian Dampak Lingkungan dan Sosial (ESIA)?
- Apakah telah dilakukan penelitian lain di wilayah tersebut? (oleh Organisasi atau yang lainnya, misalnya LSM atau peneliti)
- Apakah lokasi tumpang tindih atau berbatasan dengan kawasan lindung atau kawasan konservasi prioritas?
- Apakah ada penduduk lokal yang tinggal di lokasi dan menggunakan sumberdaya alam di sana?
- Apa konteks lanskap luasnya?

Berdasarkan informasi yang tersedia, apakah ada kemungkinan besar (atau bahkan kepastian) keberadaan NKT?

Kajian data yang relevan dan panduan regional akan diperlukan, dan konsultasi dengan lembaga-lembaga nasional, LSM dan pakar mungkin diperlukan. Penilaian sementara harus dibuat berdasarkan kualitas dan kehandalan data, dan setiap kesenjangan data harus diisi selama penilaian lengkap baik dengan pengumpulan data lebih lanjut (oleh tim penilaian dan/atau penelitian yang dilakukan secara khusus) atau konsultasi. Jika masih ada ketidakpastian, penilai harus menggunakan pendekatan pencegahan.

Kotak 3: Pendekatan Pencegahan (Precautionary Approach)

Pendekatan pencegahan berarti ketika ada ancaman kerusakan yang parah atau tak balik terhadap lingkungan atau ancaman terhadap kesejahteraan manusia, para pihak yang bertanggung jawab perlu mengambil langkah-langkah yang tegas dan efektif untuk mencegah kerusakan dan risiko, bahkan ketika informasi ilmiah yang ada tidak lengkap atau tidak konklusif, dan ketika kerentanan dan sensitivitas nilai-nilai yang ada tidak pasti. Pada konteks identifikasi NKT, hal ini berarti ketika ada indikasi keberadaan NKT, penilai harus berasumsi bahwa hal itu memang ada (dari FSC, berdasarkan Prinsip 15 Deklarasi Rio tentang Lingkungan dan Pembangunan, 1992).

Apabila penilaian NKT mengungkap bukti yang kredibel tentang kemungkinan kehadiran NKT (misalnya dugaan kehadiran sejumlah spesies terancam, sebagaimana yang diungkap oleh peta penyebaran spesies, pendapat pakar atau bukti ringan yang diberikan oleh saksi yang kredibel), pendekatan pencegahan mengharusnya diambilnya asumsi bahwa nilai tersebut sebenarnya ada, sampai dan kecuali ada bukti lebih lanjut yang secara meyakinkan menunjukkan hal itu tidak ada.



1.4 Jenis informasi utama

1.4.1 Konteks keanekaragaman hayati dan lingkungan

Data pada tingkat lanskap perlu dikumpulkan untuk menentukan potensi nilai keanekaragaman hayati dan ekosistem, agar dapat menempatkan lokasi tersebut dalam konteks nasional, regional atau bahkan global. Beberapa informasi terkait dengan kehadiran spesies atau ekosistem yang dilindungi atau langka mungkin tersedia dari jarak jauh pada tahapan ini dan dapat mendukung analisis ini. Informasi ini dapat mencakup peta ekosistem dan penutup lahan, daftar penyebaran spesies dan spesies langka, terancam atau genting (RTE), peta prioritas konservasi, informasi kawasan lindung, dan penelitian yang dilakukan di dan di sekitar area. Lihat **Panduan Umum Identifikasi NKT** untuk mengetahui rekomendasi lebih lanjut tentang sumber informasi. Penilai harus mengidentifikasi sumber-sumber handal yang perlu diajak konsultasi tentang nilai-nilai keanekaragaman hayati dan lingkungan (misalnya, spesialis flora dan fauna, pakar ekologi, LSM lingkungan).

1.4.2 Konteks sosial

Selain itu, informasi tentang konteks manusia juga harus dikumpulkan selama tahap awal. Sumber-sumber informasi yang berguna meliputi data sensus penduduk, laporan sosial ekonomi dan penilaian dampak sosial (jika tersedia). Lihat **Panduan Umum Identifikasi NKT** untuk rekomendasi lebih lanjut.

Penilai harus mengidentifikasi orang-orang yang perlu diajak konsultasi tentang nilai-nilai sosial (misalnya, berbagai kelompok masyarakat setempat, pemilik pengetahuan khusus seperti dukun, dan LSM sosial). Penting untuk dicatat bahwa **pemetaan partisipatif diperlukan setiap kali ada masyarakat setempat yang tinggal, dan/atau menggunakan sumberdaya di wilayah penilaian** (misalnya, orang-orang yang memiliki klaim terhadap lahan dan sumberdaya di dalam wilayah penilaian NKT). Pemetaan partisipatif akan berlangsung nanti saat fase penilaian, namun penting untuk mulai terlibat dengan masyarakat setempat pada tahap awal untuk mendapatkan persetujuan mereka terhadap pemetaan serta menyepakati jadwal dan pendekatan kegiatan pemetaan.



1.4.3 Apa yang dimaksud dengan kesenjangan informasi?

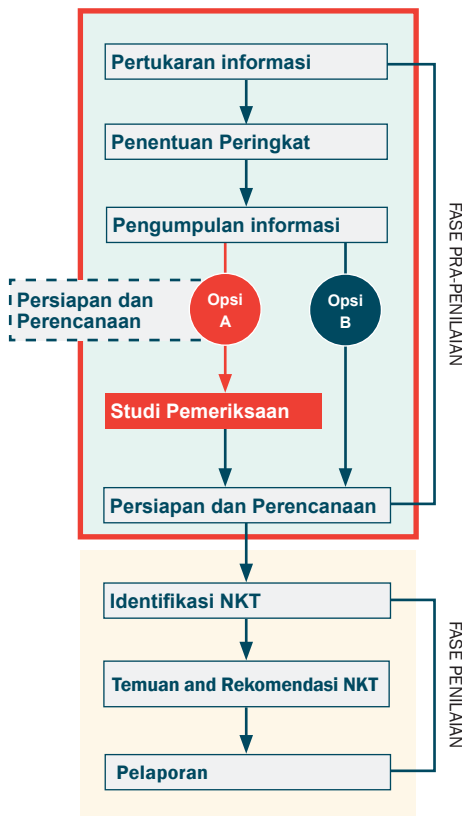
Dengan menggunakan **Panduan Umum Identifikasi NKT** dan **Daftar Periksa Kebutuhan Informasi**, Anda bisa mengidentifikasi kesenjangan informasi utama yang harus dijawab selama sisa penilaian. Kesenjangan informasi akan menentukan komposisi tim serta kebutuhan akan penelitian lapangan dan konsultasi. Jika informasi yang tersedia tidak memadai untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan tentang kehadiran atau ketidakhadiran NKT, penelitian lebih lanjut dapat disarankan, namun jika tidak tersedia sumberdaya untuk penelitian lapangan, penilai (dan pengelola) harus menggunakan pendekatan pencegahan (**Kotak 3**) untuk melindungi wilayah yang berpotensi memiliki NKT.



1.5 Studi pemeriksaan (scoping)

Studi pemeriksaan merupakan latihan lapangan, tujuan utamanya adalah:

- mulai memverifikasi beberapa informasi yang dikumpulkan selama penelitian berbasis meja
- mengidentifikasi permasalahan utama yang harus dicakup selama fase penilaian
- melakukan kontak dengan pemangku kepentingan dan perwakilan masyarakat setempat serta merencanakan penelitian partisipatif seperti pemetaan
- menentukan keahlian yang diperlukan dalam tim penilaian NKT dan bertemu calon anggota tim atau konsultan; hal ini penting jika diperlukan pakar sosial (misalnya, orang yang berbicara bahasa setempat, familiar dengan konteks sosial dan dipercaya oleh penduduk setempat).



Gambar 1 opsi A

Studi pemeriksaan dapat dilakukan oleh salah seorang pakar NKT (misalnya, penilai kepala) dengan bantuan pakar lainnya yang dapat menyediakan pengetahuan dan dukungan lokal. Selain itu, dukungan logistik harus diminta dari Organisasi jika memungkinkan. Studi pemeriksaan secara umum dapat dilakukan dalam waktu beberapa hari saja (tiga hingga lima hari) tergantung luas dan kompleksitas lokasi penilaian. Oleh karena itu, tergantung pada lokasinya, studi pemeriksaan secara keseluruhan dapat memakan waktu sekitar satu minggu.

1.5.1 Kapan diperlukan studi pemeriksaan?

Setelah langkah pengumpulan informasi, Anda harus menentukan apakah diperlukan studi pemeriksaan atau tidak. Studi pemeriksaan akan senantiasa membantu perencanaan penilaian lengkap secara lebih baik, baik dalam hal logistik maupun keterlibatan pemangku kepentingan setempat. Namun, studi pemeriksaan tidak selalu dapat dilakukan atau benar-benar diperlukan.

Diperlukan studi pemeriksaan (Gambar 1 opsi A) jika:

- Proyek digolongkan sebagai Tingkat 1 berdasarkan penyaringan awal berbasis meja
- Atau, jika proyek digolongkan sebagai Tingkat 2, namun:
 - Penilai tidak familiar dengan lokasi proyek dan tidak memiliki kontak untuk membentuk tim penilaian lengkap dan/atau
 - Hanya ada sedikit sekali informasi yang tersedia tentang lokasi dalam hal peta, laporan, dan penelitian dan karenanya diperlukan kunjungan lapangan

Jika diperlukan studi pemeriksaan, perencanaannya harus hati-hati agar waktu di lapangan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Kegiatan-kegiatan berikut harus direncanakan selama studi pemeriksaan:



- Diskusi dengan perwakilan Organisasi
- Bertemu dengan beberapa pemangku kepentingan lokal dan nasional terpilih untuk memperkenalkan tujuan penilaian NKT – hal ini akan memberikan standar yang baik untuk konsultasi berikutnya saat penilaian lengkap, dan akan meningkatkan level transparansi
- Mendapatkan peta dan penelitian yang tidak tersedia selama penelitian online atau melalui email
- Kunjungan ke lokasi (misalnya, unit pengelolaan, bakal wilayah perkebunan) penilaian NKT
 - Melakukan diskusi dengan sampel masyarakat setempat yang berpotensi terkena dampak rencana operasional
 - Melakukan transek atau berjalan sambil mengamati melewati sebagian wilayah penilaian untuk menggolongkan kelas vegetasi dan bentuk lahan utama.



1.6 Persiapan dan perencanaan

Persiapan dan perencanaan sangat penting agar penilaian NKT dapat terlaksana dengan baik. Penilai harus mengacu pada **Daftar Periksa**

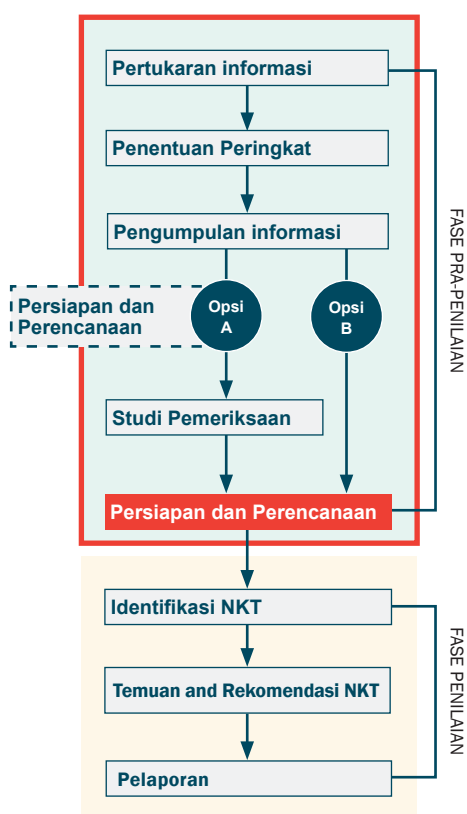
Perencanaan dan mempertimbangkan semua topik yang relevan.

Beberapa topik daftar periksa akan dibahas secara lebih terperinci di bawah:

1.6.1 Kalender Penilaian

Waktu penilaian akan tergantung pada sejumlah faktor termasuk:

- **Urgensi penilaian** – Organisasi mungkin menginginkan penilaian diselesaikan secepat mungkin. Hal ini umumnya terjadi jika penilaian diperlukan di awal sebelum dimulainya operasional. Meskipun berbagai usaha harus dilakukan untuk merespon hal ini, waktu yang dituntut oleh Organisasi tidak boleh mengurangi kualitas tim, data, konsultasi atau laporan.
- **Ketersediaan anggota tim** – seringkali perlu untuk mengatur tanggal ketersediaan pemimpin tim atau anggota utama tim.
- **Metode** – metode yang dipilih dan intensitas pengambilan sampel akan mempengaruhi lamanya penilaian.
- **Musim** – sangatlah penting untuk mempertimbangkan sejumlah faktor seperti cuaca, karena hal ini dapat mempengaruhi akses menuju lokasi. Jika pergerakan musiman spesies penting, kunjungan lapangan harus dilakukan pada beberapa musim yang berbeda jika memungkinkan. Jika kendala waktu tidak mengizinkan cakupan musim yang berbeda, hal ini harus ditindaklanjuti dalam rekomendasi pemantauan.
- **Medan** – misalnya, penilaian habitat di wilayah berbukit memakan waktu lebih lama daripada di dataran banjir, akibat variasi habitat dan akses yang sulit.



- **Pertimbangan sosial budaya** – jika memungkinkan, hindari melakukan penelitian saat libur nasional atau ketika berlangsung acara keagamaan dan berhati-hatilah dengan adat istiadat setempat.

1.6.2 Membentuk tim penilaian

Tim penilaian NKT harus memiliki keterampilan dan pengalaman yang memadai untuk menilai keenam kategori NKT dan berkomunikasi dengan benar dengan berbagai pemangku kepentingan. Lihat

Lampiran 1 untuk mengetahui panduan kerangka acuan kerja Tim Penilaian NKT. Pemimpin tim harus merupakan penilai yang berlisensi, memiliki pemahaman yang baik tentang pendekatan NKT dan proses penilaian. Tergantung pada konteks penilaiannya, pengetahuan dan keahlian mengenai misalnya botani, ekologi, hidrologi, pemetaan partisipatif dan sosial ekonomi (termasuk pemahaman tentang budaya dan bahasa setempat) mungkin diperlukan juga. Penting pula untuk menyertakan keahlian dalam pemetaan GIS dan konservasi tingkat lanskap – karena peta merupakan output utama penilaian. Anggota tim lainnya, selain pemimpin, juga dapat merupakan penilai yang berlisensi, namun bukan sebuah keharusan. HCVRN menyadari bahwa mengumpulkan tim pakar semacam itu mungkin tidak bisa selalu dilakukan, terutama pada kasus sumberdaya manusia dan finansial yang terbatas. Namun, pada kasus tersebut, penilai harus menggunakan pendekatan pencegahan (**lihat Kotak 3**) dan merekomendasikan konservasi seluruh wilayah yang memiliki potensi NKT.

Peran utama tim penilaian NKT adalah menganalisis seluruh data yang tersedia (meja dan lapangan) dan informasi dari pihak yang diajak konsultasi dan, berdasarkan hal ini, mengidentifikasi:

- NKT apa yang ada di sana dan dimana saja
- Kondisi apa yang diperlukan untuk mempertahankan NKT tersebut (misalnya kebutuhan habitat spesies tertentu)
- Ancaman utama terhadap NKT
- Opsi-opsi pengelolaan dan pemantauan apa yang dapat digunakan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan NKT

Penilai kepala NKT memiliki tanggung jawab secara keseluruhan atas penilaian. Perannya membutuhkan:

- Identifikasi anggota tim penilaian NKT yang berkualifikasi.
- Perencanaan kegiatan lapangan, konsultasi dan survei
- Koordinasi dan pengawasan penilaian secara keseluruhan
- Pengumpulan, penulisan dan pengiriman laporan NKT
- Koordinasi kajian sejawat (jika diperlukan)
- Pengajuan dokumen dan biaya yang diperlukan kepada ALS HCVRN
- Menjawab permintaan ringkasan publik

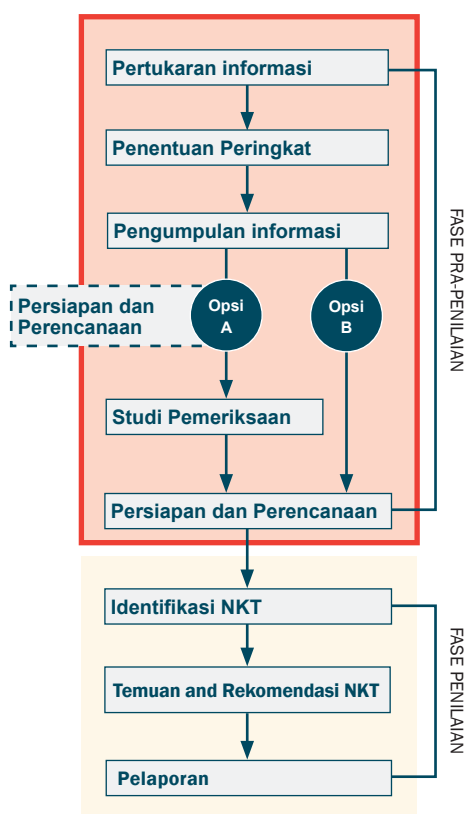
Anggota tim penilaian NKT harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang spesifik mereka agar dapat berkontribusi pada penilaian sebagaimana yang diharuskan, di samping kesediaan dan kemampuan untuk bekerja sebagai tim di bawah arahan penilai kepala. **Komunikasi yang baik di antara anggota tim penilaian diperlukan untuk memastikan kejelasan tujuan penilaian NKT, dan mendapatkan akses menuju data dan orang yang penting.** Penilaian NKT membutuhkan waktu yang banyak untuk diskusi dan analisis data, dan anggota tim perlu melakukan pertemuan yang teratur untuk saling bertukar informasi.

1.6.3 Metode dan desain survei

Penilai kepala perlu mengkoordinasikan persiapan metode pengumpulan dan analisis data yang relevan untuk mendukung identifikasi NKT. Metode pengumpulan data harus diadaptasi sesuai dengan karakteristik lokasi dan kebutuhan informasi. Penilai kepala bertanggung jawab mengkaji metode final dan memastikan kekuatan, kelayakan dan kecukupannya. Pekerjaan perencanaan harus dilakukan sebelum penelitian lapangan, dan perlu dipertimbangkan siapa yang akan terlibat dalam prosesnya (anggota tim atau spesialis terpisah) dan kapan hal itu akan dilakukan. Kegiatan pengumpulan data harus dimasukkan ke dalam kalender dan anggaran penilaian lengkap.

1.7 Menutup fase pra-penilaian

Pada akhir fase pra-penilaian, tim harus siap melakukan penilaian lengkap NKT. Itu artinya, sebagai contoh, hal-hal berikut telah diselesaikan atau dipersiapkan:



Kotak 4: Daftar periksa yang digunakan pada akhir fase pra-penilaian

- Penelitian latar belakang berbasis meja
- Studi pemeriksaan (jika berlaku)
- Tim penilaian sudah terbentuk dan siap
- Kalender penilaian telah dikomunikasikan kepada anggota tim, Organisasi, pakar dan pemangku kepentingan terkait
- Seluruh persiapan logistik yang diperlukan (dan implikasi anggarannya) telah dipertimbangkan – **Daftar Periksa Perencanaan**
- Metode dan desain survei
- Peta dasar telah disusun dan dibagikan kepada anggota tim
- Pemangku kepentingan telah diidentifikasi dan dihubungi jika relevan



Fase penilaian

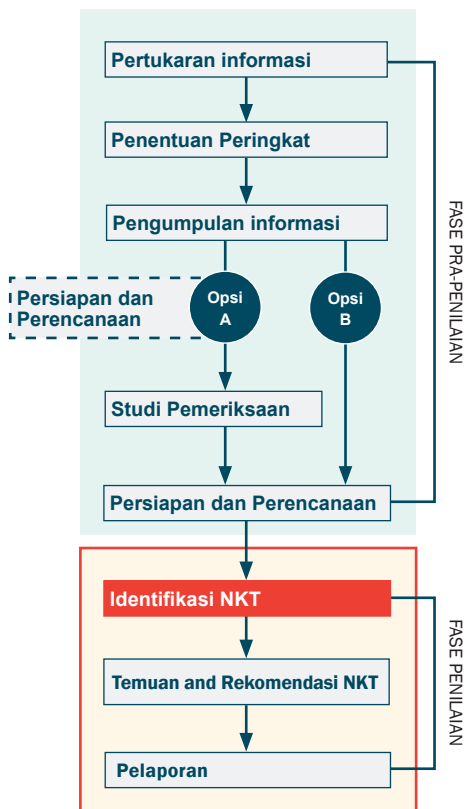
Temuan pada fase pra-penilaian, termasuk hasil studi pemeriksaan (jika dilakukan) menjadi dasar kegiatan pengumpulan data, analisis dan konsultasi yang akan dilakukan kemudian selama fase penilaian.

1.8 Identifikasi NKT

Langkah identifikasi umumnya terdiri dari pengumpulan data lapangan, analisis, pemetaan partisipatif, konsultasi dan diskusi reguler tim penilaian. Kehadiran atau ketidakhadiran keenam kategori NKT harus senantiasa dinilai sesuai dengan panduan HCVRN. Jika satu NKT atau lebih tidak dikaji, harus ada pembenaran yang memadai untuk hal itu (misalnya, NKT dipastikan tidak ada).

Hasil langkah ini adalah:

- Deskripsi yang jelas tentang keenam kategori NKT yang mencakup keputusan mengenai kehadiran, potensi kehadiran atau ketidakhadiran
- Pembenaran keputusan mengapa NKT ada, berpotensi ada atau tidak ada. Hal ini harus menyertakan juga referensi menuju data pendukung primer dan sekunder, konsultasi pemangku kepentingan, dsb. Tidak cukup hanya sekedar mengatakan NKT “berpotensi ada” tanpa menyediakan evaluasi tentang kemungkinan kehadiran dan batasan pengetahuan saat itu. Jika sebuah nilai dianggap berpotensi ada, pendekatan pencegahan harus diambil, jika tidak, diperlukan uraian terperinci tentang apa yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi kepastian kehadiran NKT.
- Peta lokasi NKT. Peta tersebut harus menampilkan luas masing-masing NKT baik di dalam maupun di luar wilayah penilaian, jika NKT meluas ke wilayah di sekitarnya.



Kotak 5: Dokumen acuan untuk penilaian NKT

Selain Pedoman Penilaian HCVRN, disarankan agar Anda melihat:

- Panduan Umum HCVRN untuk Identifikasi NKT
- Panduan Umum HCVRN untuk Pengelolaan dan Pemantauan NKT
- Penafsiran atau perangkat NKT nasional jika ada: jika tersedia penafsiran NKT nasional untuk negara tempat Anda melakukan penelitian, dokumen tersebut harus senantiasa dilihat dan digunakan untuk menilai potensi NKT. Namun, harap diingat bahwa beberapa penafsiran NKT nasional bersifat umum, dalam bentuk draf, belum diuji lapangan dan mungkin menggunakan definisi NKT yang lama. Panduan dan definisi NKT global harus senantiasa didahulukan dari penafsiran nasional. Adalah tanggung jawab penilai untuk mendapatkan perangkat yang relevan; sebagian besar penafsiran nasional seharusnya tersedia di situs web HCV Resource Network (<http://www.hcvnetwork.org/resources/global-hcv-toolkits>).
- Panduan tambahan atau persyaratan standar yang berbeda: Beberapa skema sertifikasi mungkin memiliki persyaratan yang berbeda terkait dengan penilaian dan kepatuhan NKT. Adalah tanggung jawab penilai untuk mengetahui bagaimana NKT digunakan dalam standar dan juga persyaratan khusus lainnya.



1.9 Temuan dan rekomendasi NKT

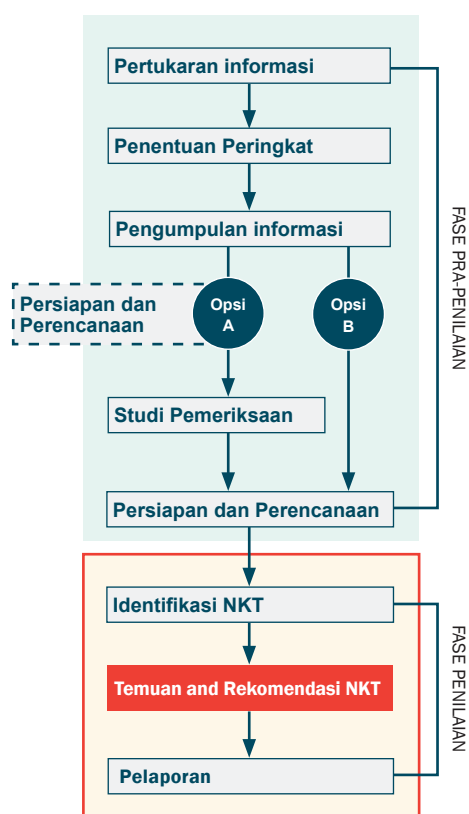
1.9.1 Informasi proyek dan deskripsi lokasi

- Deskripsi wilayah penilaian (nama, lokasi, ukuran/luas, sifat pengembangan (misalnya konsesi kehutanan, perkebunan kelapa sawit), skala dan intensitas operasional;
- Peta yang menunjukkan lokasi wilayah penilaian NKT (unit pengelolaan, perkebunan, konsesi, dsb) di negara tersebut.

1.9.2 Lanskap yang lebih luas

Fitur sosial dan biologis penting lanskap³ yang lebih luas harus diterangkan dengan jelas, termasuk, namun tidak terbatas pada, informasi mengenai:

- Batas lanskap penilaian
- Tata guna lahan di sekitar wilayah penilaian (misalnya pemukiman, kehutanan, pertanian, infrastruktur)
- Konteks demografis dan sosial ekonomi
- Kehadiran dan kondisi kawasan lindung di dalam lanskap (apakah wilayah penilaian menyediakan fungsi pendukung vital bagi kawasan lindung?)
- Wilayah Keanekaragaman Hayati Penting⁴ di dalam lanskap
- Rencana tata guna lahan nasional atau regional
- Bentuk lahan utama, DAS dan sungai
- Riwayat tata guna lahan dan tren pembangunan, termasuk rencana masa depan (misalnya peta rencana tata ruang unit pengelolaan dan lanskap di sekitarnya, inisiatif pembangunan serta izin produksi dan eksploitasi komersial yang sudah ada atau yang diusulkan)
- Fitur fisik (misalnya geologi, iklim (curah hujan, suhu), jenis tanah, topografi)
- Karakteristik keanekaragaman hayati (misalnya zona biogeografis, ciri-ciri yang dikenal terkait keanekaragaman hayati, ekosistem utama, penutup lahan, data biofisika, dsb)
- Kehadiran populasi spesies yang dikenal dan menjadi perhatian global serta koridor migrasi di dalam lanskap
- Layanan ekosistem (misalnya hidrologi, erosi, dsb)



³ Lanskap yang lebih luas mengacu pada wilayah yang langsung mengelilingi wilayah penelitian (misalnya unit pengelolaan atau perkebunan), ukurannya tidak tentu, namun penilai harus mempertimbangkan hal-hal yang relevan untuk dipertimbangkan. Untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut tentang nilai penting konteks lanskap lihat Panduan Umum Identifikasi Nilai Konservasi Tinggi.
http://www.hcvnetwork.org/resources/folder.2006-09-29.6584228415/2013_commonguidancev5

⁴ https://www.iucn.org/about/union/secretariat/offices/iucnmed/iucn_med_programme/species/key_biodiversity_areas/

Penilai harus mempertimbangkan bagaimana konteks lanskap secara khusus penting pada kasus-kasus di mana lahan yang dikonversi dapat mengurangi habitat yang sesuai, memotong rute migrasi antar wilayah habitat alami, dan mencegah aliran genetik antar populasi. Banyak konversi yang relatif kecil dapat menyebabkan kerusakan nilai-nilai konservasi tingkat lanskap.

1.9.3 Konteks nasional dan/atau regional

Sangatlah berguna untuk menyediakan tinjauan konteks nasional atau regional yang relevan lainnya di tempat dilakukannya penilaian NKT. Kawasan dapat mengacu pada wilayah sub-nasional atau internasional. Sebagai contoh, mungkin berguna untuk mempertimbangkan tingkat sub-nasional untuk negara yang sangat luas, atau berguna juga untuk mengacu pada wilayah lebih luas yang mencakup berbagai negara (misalnya, Cekungan Kongo) tergantung pada skala apa yang paling relevan untuk memahami nilai penting NKT yang teridentifikasi.



1.9.4 Menilai NKT 1-6

Untuk panduan rinci mengenai identifikasi NKT termasuk penjelasan mengenai definisi, rekomendasi metode dan sumber informasi serta contoh-contoh studi kasus, lihat [Panduan Umum Identifikasi NKT](#). Proses penilaian harus menghasilkan keputusan tentang kehadiran atau ketidakhadiran nilai-nilai, lokasinya, status dan kondisi, dan jika memungkinkan, menyediakan informasi tentang wilayah habitat, sumberdaya utama dan lokasi kritis yang penting dalam mendukung nilai-nilai.

Penilai harus membubuhkan komentar mengenai batasan pengetahuan saat itu dan hal-hal yang masih belum pasti terkait dengan temuan pada semua keputusan NKT.

1.9.5 Menyusun peta NKT dan wilayah NKT

Peta merupakan hasil utama penilaian NKT dan sangat penting untuk disajikan dengan jelas. Peta harus memiliki skala yang tepat, jelas dan dapat dibaca, serta menyertakan judul, tanggal, nomor draf atau versi (jika ada), koordinat GPS, kotak skala, dan legenda. Harus dinyatakan dengan jelas apakah peta tersebut merupakan versi final (yakni, siap untuk dimulainya pengelolaan NKT yang aktif) atau versi draf (misalnya, peta wilayah yang memerlukan lebih banyak studi ekologi dan biologi sebelum memutuskan batas wilayah NKT atau batas wilayah yang digunakan oleh masyarakat yang dapat berubah setelah proses negosiasi dengan penduduk setempat). Selain itu harus dinyatakan dengan jelas pula peta mana yang digunakan selama konsultasi. Sumber peta juga harus dinyatakan dengan jelas (misalnya, lembaga pemerintah, Landsat, dsb). Pada kasus ketika skala peta perlu mencakup wilayah yang sangat luas (misalnya > 1 juta ha), penilai harus menyisipkan tautan dalam laporannya ke peta yang tersedia secara online yang lebih ramah pengguna.

Kotak 6: Ringkasan informasi yang diperlukan untuk peta

- Judul
- Tanggal
- Nomor versi (jika ada)
- Skala
- Legenda
- Koordinat GPS
- Harus dinyatakan dengan jelas apakah peta tersebut merupakan versi final (yakni, siap untuk dimulainya pengelolaan NKT yang aktif) atau versi draf (misalnya, peta wilayah yang memerlukan lebih banyak studi ekologi dan biologi sebelum memutuskan batas wilayah NKT atau batas wilayah yang digunakan oleh masyarakat yang dapat berubah setelah proses negosiasi dengan penduduk setempat).
- Sumber informasi (misalnya, lembaga pemerintah, Landsat, dsb).



1.9.6 Konsultasi dengan pemangku kepentingan: Fase penilaian

Selama penilaian lengkap konsultasi digunakan untuk:

- Mengumpulkan informasi tentang kondisi sosial dan lingkungan di wilayah penilaian, yang membantu identifikasi NKT dan proses pengambilan keputusan
- Menghilangkan kesenjangan data, jika informasi dipegang oleh pemangku kepentingan
- Menyediakan informasi tentang potensi dampak operasional pada NKT
- Mengidentifikasi pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghindari, mengurangi atau mengompensasi dampak negatif operasional
- Mengumpulkan berbagai perspektif dan rekomendasi mengenai ancaman dan opsi-opsi pengelolaan
- Memastikan transparansi proses penilaian dan kredibilitas keputusan yang diambil

Setelah temuan awal penilaian NKT tersedia, pengukuhan awal harus diberitahukan kepada pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan pandangan dan rekomendasi mereka. Konsultasi dengan pemangku kepentingan merupakan kesempatan untuk membahas NKT yang teridentifikasi, potensi ancaman terhadap NKT dan rekomendasi pengelolaan. Idealnya, konsultasi dengan pemangku kepentingan akan menghasilkan konsensus umum mengenai pengukuhan NKT, namun jika hal ini tidak terjadi, penilai harus membuat keputusan akhir yang didukung oleh pembenaran yang kuat dan dipandu oleh pendekatan pencegahan. Akan berguna untuk memiliki draf peta NKT untuk dibahas dengan pemangku kepentingan.

Jika ditemukan kehadiran NKT 1, 2, 3 atau 4, maka sangatlah penting untuk berkonsultasi dengan LSM lingkungan dan pihak-pihak lain yang peduli dengan konservasi keanekaragaman hayati. Apabila ditemukan kehadiran NKT 4, 5, atau 6, harus selalu ada konsultasi dengan masyarakat yang terkena dampaknya. Pada semua kasus, proses konsultasi dan kesepakatan atau keputusan yang dibuat harus didokumentasikan. Laporan penilaian harus menerangkan pendekatan (metode) yang digunakan dalam konsultasi dengan pemangku kepentingan, kapan konsultasi dilakukan selama jalannya penilaian dan menyediakan ringkasan hasil konsultasi, termasuk bagaimana (jika ada) input dimasukkan ke dalam laporan akhir.

Dokumentasi rinci konsultasi harus disimpan, termasuk:

- Tanggal
- Rincian pemangku kepentingan
 - Jabatan atau peran
 - Organisasi atau kelompok sosial (misalnya, petani, tokoh masyarakat, perusahaan, pemerintah, pamong desa, dsb)
- Metode konsultasi – yakni jenis interaksi: pertemuan kelompok, pertemuan perorangan, panggilan telepon, dsb, serta deskripsi informasi yang dibagi dengan individu/hadirin dan moda presentasi (misalnya, tertulis, presentasi visual).
- Ringkasan kekhawatiran utama/rekomendasi
- Tanggapan tim penilaian

Dari dokumentasi rinci tersebut, tabel ringkasan hasil dokumentasi konsultasi dengan pemangku kepentingan harus disajikan di dalam isi laporan penilaian (lihat [Templat Laporan Penilaian NKT](#)).

Sebelum memasukkan nama pemangku kepentingan serta kekhawatiran atau rekomendasi mereka dalam laporan akhir, perlu untuk menegaskan bahwa Anda telah memahami kekhawatiran dan rekomendasi mereka dan Anda telah diizinkan untuk memuat nama mereka; hal ini bisa dilakukan sebagai contoh dengan meminta mereka menyetujui catatan tertulis Anda melalui email. Namun, jika ada orang yang menolak untuk disebutkan namanya, hal ini harus dihormati. Penilai dapat memasukkan pendapat, kekhawatiran dan rekomendasi pemangku kepentingan sambil tetap menghormati keanoniman mereka. Akan berguna juga untuk memasukkan keterangan singkat tanggapan tim penilaian atau bagaimana kekhawatiran pemangku kepentingan dijawab dan/atau dimasukkan ke dalam hasil dan rekomendasi NKT final.

Nama	Jabatan /peran	Organisasi / kelompok sosial	Kekhawatiran utama & rekomendasi / tanggapan tim penilaian
Jane Smith	Pakar biologi	Universitas ABC	Bagaimana pengelola proyek memastikan habitat burung kategori genting tidak akan terfragmentasi oleh operasional mereka? Pastikan lokasi sarang yang penting dimasukkan ke dalam wilayah konservasi selama perencanaan tata ruang. Hal ini telah dimasukkan dalam rekomendasi pengelolaan.

Tabel 3 Contoh cara menyajikan tabel ringkasan pemangku kepentingan yang diajak konsultasi serta kekhawatiran utama dan rekomendasi mereka

1.9.7 Penilaian ancaman

Memahami ancaman terhadap NKT merupakan langkah penting dalam membuat rekomendasi pengelolaan untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan nilai-nilai. Penilai NKT diharapkan menilai ancaman terhadap NKT yang teridentifikasi selama penilaian. Ada beberapa metode yang tersedia untuk menilai ancaman, dan sampelnya disediakan pada Tabel 4⁵ di bawah. Meskipun pendekatan dalam penilaian ancaman ini terutama berasal dari konteks konservasi keanekaragaman hayati, namun pendekatan tersebut cukup berguna dan dapat diadaptasi untuk digunakan pada NKT di lanskap produksi.

Metode atau pendekatan dalam menilai ancaman	Ruang lingkup dan konteks
Skema Klasifikasi Ancaman IUCN – Sebuah pendekatan yang komprehensif dan banyak digunakan untuk mengelompokkan jenis ancaman langsung terhadap spesies. Skema ini disusun secara bersama-sama oleh IUCN, WWF, TNC, ZSL, WCS dan Birdlife agar tersedia satu sistem klasifikasi tunggal dan dikembangkan berdasarkan aneka pendekatan yang tercantum di bawah. Versi terbarunya dapat ditemukan di sini: http://www.iucnredlist.org/technical-documents/classification-schemes/threats-classification-scheme (Salafsky <i>et al.</i> 2008).	Skema ini hanya mencakup ancaman langsung terhadap spesies yang terancam, namun dapat berlaku juga untuk habitat dan ekosistem. Skema ini tidak menyediakan panduan cara memprioritaskan ancaman. Sumber yang membahas definisi ancaman dan tekanan langsung dirujuk di sini.
Penilaian Cepat dan Prioritisasi Pengelolaan Kawasan Lindung – Metodologi luas untuk menguji efektivitas kawasan lindung (PA), namun memasukkan skema prioritisasi ancaman (masa depan) dan tekanan (ancaman masa lalu dan masa kini) berdasarkan luas, dampak dan sifat permanennya (Ervin 2003).	Penilaian pengelolaan PA secara keseluruhan, termasuk prioritisasi ancaman.
Penilaian Pengurangan Ancaman – Strategi luas yang disusun untuk menilai efektivitas proyek konservasi dan pembangunan. Strategi ini menerangkan ancaman akhir (tidak langsung) dan dekat (langsung), dan juga membedakan ancaman sebagai internal atau eksternal terhadap proyek.	Penilaian ancaman untuk kombinasi proyek konservasi dan pembangunan.

Tabel 4 Pendekatan penilaian ancaman yang dapat digunakan dalam konteks pengelolaan NKT.

⁵ HCV Resource Network tidak mendukung satu pendekatan tertentu dari pendekatan lainnya.

Metode atau pendekatan dalam menilai ancaman	Ruang lingkup dan konteks
<p>Protokol pemantauan ancaman ZSL – Satu-satunya protokol dalam daftar ini yang disusun secara khusus untuk digunakan dalam konteks produksi. Protokol ini ditujukan untuk digunakan oleh pengelola yang bertanggung jawab mengelola dan memantau NKT, namun menyediakan masukan yang berguna bagi penilai. Sebagai contoh, ancaman didefinisikan menurut keadaan dan intensitasnya (ZSL 2013).</p>	<p>Pemantauan ancaman terhadap wilayah NKT di konsesi kelapa sawit.</p>
<p>Penilaian Risiko Ancaman (ERA) – Perangkat sederhana untuk menilai dampak lingkungan dari operasional kehutanan skala kecil (misalnya, hutan kemasyarakatan dan SLIMF⁶). Perangkat ini dirancang untuk meminimalisir biaya untuk kondisi yang memiliki risiko rendah, di mana operasional diperkirakan tidak akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang tidak dapat diterima. Perangkat ini tidak spesifik NKT, namun mencakup sejumlah aspek terkait NKT, seperti spesies yang terancam (Synnott dan Wenban-Smith 2009).</p>	<p>Penilaian risiko untuk hutan bersertifikasi FSC.</p>

Tabel 4 Pendekatan penilaian terhadap ancaman yang dapat digunakan dalam konteks pengelolaan NKT.



Ancaman terhadap NKT dapat berasal dari sumber internal, dari operasional pengelola lahan sendiri (misalnya, pembangunan jalan, fragmentasi habitat, praktek pemanenan yang buruk, polusi, konversi dsb), atau sumber eksternal (misalnya, perambahan, perburuan dan penebangan ilegal, konflik bersenjata, tata kelola yang buruk, rencana zonasi lahan yang tidak sesuai dengan konservasi). Ancaman juga dapat bersifat langsung seperti pembukaan vegetasi atau perburuan, atau tidak langsung seperti meningkatnya migrasi ke wilayah proyek yang memberi tekanan pada basis sumberdaya alam. Memahami ancaman terhadap NKT merupakan langkah penting dalam membuat rekomendasi pengelolaan untuk melindungi dan/atau meningkatkan nilai-nilai. Penilai harus merekomendasikan opsi-opsi pengelolaan terhadap ancaman-ancaman ini dan berkonsultasi dengan para pakar dan pemangku kepentingan mengenai kelayakan pengelolaan tersebut.

⁶ Hutan kecil atau intensitas rendah yang dikelola.

1.9.8 Rekomendasi pengelolaan dan pemantauan

Rekomendasi pengelolaan perlu dipresentasikan untuk masing-masing NKT, yang bertujuan mempertahankan atau meningkatkan nilai tersebut. Namun demikian, penilai tidak diharapkan menyajikan tujuan dan target pengelolaan secara terperinci. Penilai harus ingat bahwa rekomendasi pengelolaan yang sama dapat mencakup lebih dari satu NKT. Rekomendasi pengelolaan juga perlu mempertimbangkan opsi-opsi mitigasi atau pengelolaan ancaman.

Rekomendasi pengelolaan harus terhubung ke peta dan deskripsi Wilayah Pengelolaan NKT. Peta harus disajikan mengikuti panduan HCVRN ([lihat Bagian 1.9.5](#)).

Tujuan umum pemantauan NKT adalah untuk menentukan apakah NKT berhasil dipertahankan seiring dengan berjalannya waktu. Pada saat penilaian, sekalipun cukup umum, opsi pemantauan perlu dipresentasikan untuk masing-masing NKT. Namun, penilai tidak diharapkan, sebagai bagian dari ALS, menyediakan rencana pengelolaan dan pemantauan NKT secara lengkap kepada Organisasi yang meminta dilakukan penilaian. Penilai dapat memilih menyediakan jasa tambahan ini di luar ALS⁷. Hanya rekomendasi pengelolaan (dan pemantauan umum) yang harus dimasukkan ke dalam laporan penilaian NKT yang disampaikan kepada HCVRN.

NKT	Ancaman	Rekomendasi pengelolaan	Rekomendasi pemantauan
NKT 1: Kura-kura Blanding di konsesi hutan Kanada	Salah satu ancaman terbesar terhadap Kura-kura Blanding datang dari pembangunan jalan, yang mengakibatkan fragmentasi dan hilangnya habitat, serta kematian langsung kura-kura akibat tertabrak kendaraan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak boleh ada penebangan kayu atau konstruksi jalan dalam jarak 30 m dari tempat bersarang Panen di kawasan lain yang dikuasai dilakukan berdasarkan waktu tahunan dan jarak dari kawasan peka NKT (habitat kura-kura) 	<ul style="list-style-type: none"> Survei tahunan populasi spesies (misalnya, secara individu) Survei kualitas habitat Patroli pemantauan rutin untuk mempertahankan batas wilayah NKT

Tabel 5 Contoh cara menyajikan rekomendasi pengelolaan dan pemantauan dalam tabel ringkasan

⁷ Lihat Panduan Umum Pengelolaan dan Pemantauan NKT.

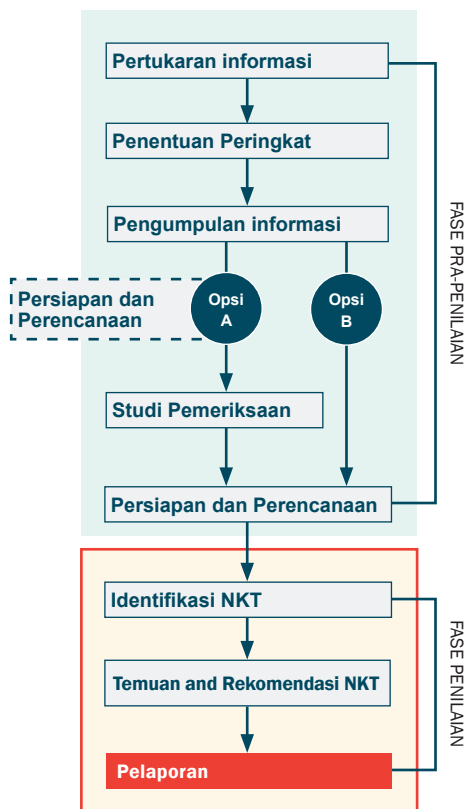


1.10 Pelaporan

Langkah terakhir dalam proses penilaian NKT adalah penyusunan laporan penilaian. Laporan penilaian perlu menggunakan **Templat Laporan Penilaian NKT**. Penilai tidak boleh melakukan plagiarisme dalam penyusunan laporan penilaian NKT, serta harus memastikan seluruh referensi dan sumber diberi kredit dengan benar, dan memastikan laporan penilaian merupakan karya asli penilai yang berlisensi. Jika Anda ingin menggunakan format laporan alternatif untuk laporan penilaian NKT, Anda harus meminta izin terlebih dahulu kepada Sekretariat HCVRN.

Kajian sejawat

Begitu telah selesai, laporan penilaian harus dikirim untuk dikaji oleh pakar sejawat (jika berlaku). Dikarenakan kajian sejawat dirancang untuk meningkatkan mutu laporan penilaian dengan menyediakan masukan yang konstruktif, sangat disarankan agar penilai melakukan kajian sejawat terhadap laporan penilaian NKT SEBELUM menyampaikannya kepada Organisasi yang meminta dilakukan penilaian⁸. Kajian sejawat diwajibkan untuk seluruh penilaian Tingkat 1 (lihat [Bagian 1.2](#)). Adalah tanggung jawab penilai kepala untuk melibatkan pakar sejawat yang ada dalam daftar pakar sejawat HCVRN yang disetujui. Pakar sejawat diharapkan mematuhi kode perilaku dan menghasilkan kajian sejawat menggunakan **Templat Laporan Kajian Sejawat**. Begitu pakar sejawat telah menyelesaikan laporan kajian sejawat, Anda akan berkesempatan membaca laporan kajian sejawat dan mengubah laporan penilaian NKT Anda berdasarkan rekomendasi mereka. Jika diminta revisi, maka laporan yang telah direvisi harus disampaikan ulang kepada pakar sejawat untuk memperoleh **Surat Persetujuan** yang menyatakan bahwa Anda telah menjawab kekhawatiran pakar sejawat. Jika Anda memperselisihkan kepatuhan pakar sejawat terhadap prosedur dan templat ALS untuk pakar sejawat, Anda dapat menghubungi Sekretariat HCVRN.



1.10.1 Ringkasan publik

Begitu laporan penilaian telah “disetujui” oleh pakar sejawat, penilai yang berlisensi harus menyusun ringkasan publik menggunakan **Templat Ringkasan Publik**. Ringkasan publik merupakan persyaratan ALS dan harus disampaikan bersama dengan laporan penilaian NKT. Ringkasan publik juga dapat digunakan sebagai ringkasan eksekutif untuk manajer senior Organisasi yang meminta dilakukan penilaian atau pihak lainnya yang tidak membutuhkan laporan lengkap. HCVRN tidak membutuhkan ringkasan eksekutif terpisah.

⁸ Namun, akan berguna untuk mempresentasikan draf temuan dan rekomendasi kepada Organisasi saat menyusun draf awal laporan – untuk mendapatkan masukan awal ke dalam proses pelaporan.

Dokumen ID	HCVRN_ALS_004
Tanggal	23/09/2014

Judul ringkasan publik akan ditampilkan di Situs Web HCVRN, namun penilai harus menyediakan salinan ringkasan jika diminta oleh pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Ringkasan publik harus memuat seluruh informasi yang berhubungan dengan identifikasi NKT yang relevan dengan pemahaman publik mengenai keputusan NKT. Ringkasan laporan boleh tidak memasukkan: informasi yang peka secara komersial yang tidak relevan dengan identifikasi atau pengelolaan NKT, dan informasi peka yang dapat disalahgunakan (misalnya, lokasi sarang spesies langka, lokasi pemakaman yang berisiko menjadi korban perampok makam dsb).

Beberapa standar sertifikasi membuat persyaratan spesifik tentang proses kajian publik untuk penilaian NKT, dan hal ini harus diikuti jika berlaku – di samping persyaratan HCVRN.

1.10.2 Menyampaikan laporan Anda

Begitu Anda telah memfinalisasi seluruh persyaratan pelaporan, Anda siap menyampaikan laporan penilaian dan dokumen pendukungnya, bersama dengan biaya evaluasi laporan, kepada ALS HCVRN. Laporan final yang disampaikan kepada ALS harus merupakan laporan (versi) yang sama yang disampaikan kepada Organisasi.

Dokumen yang diwajibkan

Rangkaian dokumen berikut, dengan menggunakan templat ALS HCVRN, harus dibuat dan diunggah setelah selesainya penilaian NKT:

Untuk semua kasus:

- Laporan Penilaian NKT (PDF < 20 MB)
- Ringkasan Publik (PDF < 8 MB)

Jika berlaku:

- Laporan kajian sejawat (PDF < 16 MB)
- Surat persetujuan kajian sejawat (PDF < 2 MB)
- Lembar sampul untuk laporan penilaian NKT non-standar (jika disetujui) (PDF < 2 MB)

Begitu seluruh dokumen telah diunggah, biaya evaluasi laporan (Tingkat 1 atau Tingkat 2) harus dibayarkan.

Referensi

Ervin, J. 2003. WWF: Rapid assessment and prioritization of protected area management (RAPPAM) methodology. WWF, Gland, Switzerland.

Salafsky, N. *et al.* 2008. A standard lexicon for biodiversity conservation: unified classifications of threats and actions. *Conservation Biology* 22: 897–911.

Synnott, T and M. Wenban-Smith. 2009. Environmental Risk Assessment for FSC certification in the Selva Maya (Maya Forest). Supported by the ICCO.

Zrust, M., L. D'arcy, L. Sadikin, A. Suhada, E. Hermawan, L. Leonald, Rudiyanto, S. Wahyudi, R. Amin, O. Needham and D. Priatna. 2013. HCV Threat Monitoring Protocol. Zoological Society of London, Indonesia.
http://www.sustainablepalmoil.org/files/2013/05/Threat_Monitoring_Protocol_FINAL-VERSION.pdf

Lampiran

Lampiran 1: Kerangka acuan kerja tim penilaian NKT

Lampiran ini dimaksudkan untuk menyediakan panduan umum mengenai jenis keahlian yang diperlukan dalam sebagian besar penilaian NKT. Seluruh anggota tim harus memenuhi persyaratan umum dan jika ditentukan, persyaratan khusus tambahan sebagaimana yang tercantum di bawah:

Persyaratan umum

- Pelatihan sosial/konservasi terapan dan/atau pengalaman lapangan praktis
- Latar belakang yang tepat dalam salah satu bidang yang diperlukan untuk penilaian NKT
- Direkomendasikan memiliki pengalaman lokal di negara atau setidaknya di kawasan tersebut.
- Memahami keenam kategori NKT, keterkaitan mereka, dan bagaimana mereka berhubungan dengan prinsip-prinsip lain dalam standar yang diikuti (misalnya, standar FSC, RSPO, sebagaimana yang berlaku)
- Kemampuan menghubungkan temuan identifikasi NKT dengan rekomendasi pengelolaan dan pemantauan

Pemimpin tim

Penilai kepala harus memiliki lisensi ALS HCVRN sementara atau penuh dan:

- Menunjukkan pemahaman dan pengalaman dalam NKT
- Memiliki latar belakang yang tepat dalam konservasi terapan (pengalaman ekologis atau sosial)
- Menunjukkan kemampuan mensintesis aneka data dari penelitian meja dan penilaian lapangan
- Memiliki kemampuan mencapai konsensus yang dapat diterapkan mengenai keputusan pengelolaan (kemampuan memahami dampak keputusan pengelolaan terhadap NKT dan terhadap berbagai pemangku kepentingan)
- Lebih disukai, namun bukan persyaratan mutlak, memiliki pengalaman lokal di negara tempat penilaian

Pemimpin tim juga dapat memiliki pengetahuan bidang yang terspesialisasi dan karenanya dapat memiliki kemampuan yang tumpang tindih dengan pakar di kolom selanjutnya.

Pakar sosial

Antropologi, dampak sosial, mata pencaharian masyarakat, dsb.

- Diwajibkan memiliki pengetahuan dan pengalaman lapangan praktis dalam konteks lokal
- Fasih berbicara dalam satu atau lebih bahasa setempat yang relevan
- Memiliki pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menggunakan dan menerapkan metode pemetaan partisipatif dan metode ilmu sosial
- Idealnya memahami GIS

Pakar keanekaragaman hayati/ekologi

Botani, ekologi hutan, hidrologi, pakar spesies, ekologi lanskap, dsb.

- Pengalaman praktis dalam bidang biologi konservasi terapan
- Memahami pendekatan konservasi lanskap
- Beberapa spesialisasi dalam bidang ekologi kelompok spesies akan berguna
- Pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menggunakan dan menerapkan metode survei ekologis yang relevan
- Idealnya memahami GIS

Pakar GIS

- Kemampuan menerapkan teknis GIS pada permasalahan tata guna lahan masyarakat dan biologi konservasi
- Kemampuan memasukkan hasil-hasil secara langsung dan memberi saran kepada tim mengenai metodologi GIS

